

## BAB IV

### PENUTUP

#### KESIMPULAN

Rangkaian atau materi-materi gerak yang dimunculkan merupakan pernyataan dari pengungkapan ide kreatif menurut daya tangkap dan ekspresi yang diinginkan penata. Akhirnya proses kreatif ini melahirkan sebuah karya tari dengan judul “Sohe Igang”. Gerak dalam tari ini merupakan bentuk baru yang mengacu pada gerak tari tradisi *lego-lego* masyarakat Alor, Nusa Tenggara Timur.

Sohe Igang merupakan karya tari yang menggambarkan suasana kegembiraan dan mengandung penyimbolan suatu ritus peralihan dalam kehidupan masyarakat Alor. Bentuknya lebih mengarah kepada pengungkapan makna dari simbol gerak yang ditampilkan. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan suka cita lewat bentuk tari lingkaran yang saling bergandengan tangan sambil menghentakkan kaki, berteriak dan saling bersahut-sahutan melantunkan lagu adat Alor. Intinya, tarian ini merupakan suatu ungkapan kegembiraan dari kedua belah pihak keluarga pengantin dalam menyambut hidup baru.

Menampilkan seni ritual dalam bentuk baru bukan suatu hal yang dapat mematikan tradisi seperti kebanyakan anggapan orang di daerah saya (Alor). Pengungkapan bentuk baru ini memberikan kekayaan warna dan merupakan wahana kreasi untuk menuju pengembangan budaya tradisi yang kita hormati. Melestarikan bukan berarti hanya menjaga, namun juga mengembangkan, termasuk menciptakan bentuk baru dari seni tradisi yang kita miliki. Hal penting

untuk diperhatikan agar jangan sampai bentuk baru menghancurkan nilai-nilai luhur yang terkandung sebelumnya.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis :

- Bustomi, Suwaji. *Apresiasi Kesenian Tradisi*, Semarang, IKIP Semarang Press, 1988.
- Daeng, Hans J. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.
- Ellfeldt, Lois. *Pedoman Dasar Penata Tari*, Terjemahan Sal Murgiyanto. *Diktat Kuliah*, Jakarta, Lembaga Pendidikan Kesenian, 1977.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta, ELKAPHI, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta, Yayasan Untuk Indonesia, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Diktat Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.
- Kayam, Umar. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta, Sinar Harapan, 1981.
- Nuansa Flobamor. *Upacara Adat Perkawinan Pantar Barat*. Jakarta, TMII, 1995.
- Smith, Jacqueline. *Komposisi Tari : Sebuah Pentunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta, IKALASTI, 1985.
- Soeharto, Ben. *TAYUB, Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Bandung, MSPI, 1999.
- Soedarsono. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Depertemen P & K.
- Sumaryono. *Pengetahuan Iringan Tari*. Yogyakarta, ISI. Yogyakarta, 1999.
- Toekio, Sugeng. *Tata Ruang Pentas*. Surakarta, PT Tri Tunggal Tata Fajar, 1990
- Winangun, Y.W. Wartaya. *Masyarakat Bebas Struktur*. Yogyakarta, Kanisius, 1990.

**B. Sumber Lisan:**

Darius Lau Kolly, 55 tahun. Sesepeuh Kampung Alor, Kelurahan Naikoten, Kupang, 2004.

Lukas Laka, 57 tahun, Ketua Adat, Kelurahan Oebobo, Kupang, 2004.

FLory Fono, 43 th, Penata Musik, Bulak Sumur IKIP, Yogyakarta, 2005.

